



Peran Etika dan Kode Etik Media Sosial Era Digital

Santa Maria Ambarita^{a*}, Sania Pasaribu, Satria Maria Sitorus^c, Peter Son Waruwu^d,
Pain Wandik^e, Melina Agustina Sipahutar^f

^{a,b,c,d,e,f} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Penyuluh Agama, IAKN Tarutung
*correspondence: santamariaambarita@gmail.com

ABSTRACT

This journal discusses the role of ethics and codes of conduct in the use of social media in the digital era, where digital platforms have become an important part of daily social interactions. With the increasing number of social media users, challenges related to the spread of misinformation, cyberbullying, and other negative behaviors are increasingly urgent to address. Digital ethics serves as a moral guideline that regulates user behavior, encouraging individual responsibility in communicating and sharing information. Social media codes of ethics, which include principles such as honesty, openness, and responsibility, provide guidance for users to behave ethically. However, challenges in implementing ethics and codes of conduct, such as the spread of false information and cultural differences, require collaborative efforts between users, platforms and governments. By implementing good ethics, it is hoped that a more positive and constructive social media environment can be created, which supports healthy and respectful interactions.

Keywords: Code of Ethics, Digital Ethics, Social Media, Use of Social Media

Abstrak

Jurnal ini membahas peran etika dan kode etik dalam penggunaan media sosial di era digital, di mana platform digital telah menjadi bagian penting dari interaksi sosial sehari-hari. Dengan meningkatnya jumlah pengguna media sosial, tantangan terkait penyebaran informasi yang salah, cyberbullying, dan perilaku negatif lainnya semakin mendesak untuk diatasi. Etika digital berfungsi sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku pengguna, mendorong tanggung jawab individu dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Kode etik media sosial, yang mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab, memberikan panduan bagi pengguna untuk berperilaku secara etis. Namun, tantangan dalam penerapan etika dan kode etik, seperti penyebaran informasi palsu dan perbedaan budaya, memerlukan upaya kolaboratif antara pengguna, platform, dan pemerintah. Dengan menerapkan etika yang baik, diharapkan dapat tercipta

lingkungan media sosial yang lebih positif dan konstruktif, yang mendukung interaksi yang sehat dan saling menghormati.

Kata kunci: Kode Etik, Etika Digital, Media Sosial, Penggunaan Media Sosial

1. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, media sosial telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk berbagi informasi, membangun hubungan, dan memengaruhi pandangan orang lain. Dengan jutaan pengguna di seluruh dunia, media sosial memiliki kekuatan yang luar biasa dalam membentuk opini dan perilaku Masyarakat. Media sosial menawarkan banyak peluang untuk terhubung dan berinteraksi, namun, dibalik semua manfaat ini ada tantangan besar yang perlu kita hadapi, terutama terkait dengan etika.

Etika di media sosial berkaitan dengan bagaimana kita seharusnya bersikap dan berperilaku saat berinteraksi dengan orang lain secara online. Ketika informasi dapat menyebar dengan cepat, Tindakan kita di media sosial bisa berdampak luas. misalnya jika seseorang membagikan berita palsu atau melakukan ujaran kebencian, konsekuensinya bisa sangat serius- baik bagi individu maupun Masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami prinsip-prinsip etika yang harus dipegang saat menggunakan media sosial.

Sayangnya, penggunaan media sosial yang tidak etis dapat menimbulkan berbagai masalah serius. Salah satu isu yang paling sering muncul adalah penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Informasi yang tidak akurat dapat menyebar dengan cepat dan memengaruhi keputusan serta tindakan banyak orang. Selain itu, cyberbullying atau perundungan siber juga menjadi masalah yang semakin umum, di mana banyak orang, terutama remaja, menjadi korban dari perilaku negatif ini. Dampaknya bisa sangat merugikan bagi kesehatan mental dan emosional mereka.

Di sini kode etik berperan banyak platform media sosial telah menetapkan kode etik yang memberikan panduan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Kode etik ini membantu kita untuk lebih memahami tanggung jawab kita sebagai pengguna. Misalnya kode etik sering kali menekankan pentingnya kejujuran dalam berbagi informasi dan menghormati privasi orang lain. Kita bisa berkontribusi pada lingkungan online yang lebih positif.

Di sinilah pentingnya memahami peran etika dan kode etik dalam interaksi di dunia maya. Etika berfungsi sebagai panduan moral yang membantu kita berperilaku dengan baik dan menghormati orang lain. Ini mencakup prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat. Ketika kita berinteraksi di media sosial, kita harus ingat bahwa di balik setiap akun ada orang dengan perasaan dan hak yang perlu dihargai. Dengan menerapkan etika, kita dapat mencegah tindakan yang merugikan dan menciptakan lingkungan yang lebih positif.

Namun tantangan dalam menetapkan etika di media sosial tidaklah kecil. salah satu masalah utamanya adalah kecepatan penyebaran informasi. Dalam hitungan detik, sebuah postingan bisa menjangkau ribuan orang, sehingga kesalahan atau perilaku tidak etis bisa menyebar sebelum ada kesempatan untuk memperbaikinya. Selain itu,

anonimitas yang ditawarkan oleh banyak platform sering kali membuat orang merasa bebas untuk berperilaku buruk tanpa takut akan konsekuensinya.

Kode etik, di sisi lain, adalah seperangkat prinsip yang dirancang untuk membantu pengguna media sosial berperilaku dengan cara yang etis. Kode etik ini bisa mencakup berbagai hal, seperti tanggung jawab dalam berbagi informasi, menghargai privasi orang lain, dan berkomunikasi dengan cara yang konstruktif. Dengan mengikuti kode etik ini, kita dapat menciptakan interaksi yang lebih sehat dan saling menghormati di platform digital.

Namun, menerapkan etika dan kode etik di media sosial bukanlah hal yang mudah. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan budaya dan nilai-nilai di antara pengguna. Apa yang dianggap etis oleh satu kelompok mungkin tidak sama dengan pandangan kelompok lain. Selain itu, banyak pengguna yang tidak menyadari dampak dari tindakan mereka di dunia maya, sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dalam penggunaan media sosial.

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran etika dan kode etik dalam penggunaan media sosial, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika, kita dapat menciptakan lingkungan media sosial yang lebih positif, aman, dan saling menghormati. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengguna media sosial, pembuat kebijakan, dan platform digital dalam upaya membangun interaksi yang lebih bertanggung jawab di dunia maya. Kami akan membahas mengapa penerapan prinsip-prinsip etika itu penting dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh pengguna serta platform media sosial.

Dengan memahami peran etika dan kode etik dalam media sosial, kami harap dapat membantu menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan bertanggung jawab bagi semua orang.

Dalam jurnal ini, kami akan menggali lebih dalam mengenai peran etika dan kode etik dalam media sosial di era digital

Dengan demikian, penting bagi kita semua untuk berperan aktif dalam menciptakan budaya etis di media sosial. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berperilaku dengan baik dan menghormati orang lain, sehingga kita dapat bersama-sama membangun komunitas digital yang lebih baik. Mari kita gunakan media sosial dengan bijak, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi diri kita sendiri dan orang lain di sekitar kita.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Etika dan kode etik media sosial memiliki peran penting dalam membimbing perilaku pengguna di era digital. Menurut teori etika komunikasi oleh Johannesen, komunikasi di media sosial harus mengedepankan prinsip tanggung jawab, kejujuran, dan penghormatan terhadap orang lain. Dalam era digital, di mana informasi dapat dengan mudah tersebar luas, etika media sosial membantu mencegah penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi. Dengan mematuhi kode etik,

pengguna media sosial dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan digital yang aman, inklusif, dan bertanggung jawab.

Kode etik media sosial berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi individu maupun institusi dalam menggunakan platform digital. Berdasarkan teori etika deontologis oleh Immanuel Kant, setiap individu memiliki kewajiban moral untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, tanpa memperhitungkan konsekuensi. Dalam konteks media sosial, hal ini mencakup menghormati hak cipta, menjaga integritas informasi, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan pihak lain. Sebagai contoh, kode etik jurnalistik yang diadaptasi untuk media digital menekankan pentingnya verifikasi informasi sebelum dipublikasikan, sehingga membantu mencegah penyebaran hoaks.

Selain itu, etika dan kode etik media sosial juga berperan dalam membangun kepercayaan di era digital. Menurut teori kapital sosial oleh Putnam, kepercayaan adalah elemen kunci dalam hubungan sosial, termasuk di ruang digital. Etika media sosial yang diterapkan secara konsisten oleh pengguna dan platform membantu menciptakan budaya interaksi yang positif, di mana pengguna merasa aman untuk berbagi informasi dan berkolaborasi. Dengan demikian, penerapan etika dan kode etik media sosial tidak hanya melindungi individu dari dampak negatif dunia digital, tetapi juga memperkuat kualitas hubungan dan komunikasi dalam masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai peran etika dan kode etik dalam media sosial di era digital, beberapa metode yang dapat digunakan antara lain studi literatur, survei, wawancara, analisis konten, dan studi kasus. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ada, sehingga dapat memahami konsep etika dan kode etik dalam konteks media sosial. Survei dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna media sosial untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman mereka terkait perilaku etis di platform tersebut. Wawancara dengan ahli atau pengguna aktif juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam menerapkan etika. Selain itu, analisis konten dapat digunakan untuk meneliti pola perilaku di media sosial, seperti penyebaran informasi palsu atau kasus cyberbullying. Terakhir, studi kasus dapat berfokus pada insiden tertentu yang relevan, sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana etika diterapkan atau dilanggar dalam interaksi online. Dengan menggabungkan berbagai metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pentingnya etika dan kode etik di media sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital saat ini, peran etika dan kode etik dalam media sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan online yang positif dan aman. Etika bermedia sosial mencakup seperangkat norma dan nilai yang mengatur perilaku pengguna saat

berinteraksi di platform-platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika, pengguna dapat mencegah penyebaran informasi palsu, menghormati privasi orang lain, serta menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying.

Prinsip utama etika bermedia sosial meliputi menghormati orang lain, berbicara dengan sopan, dan memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Pengguna juga diharapkan untuk tidak menyebarkan konten yang merugikan orang lain dan menjaga batasan privasi. Selain itu, penting untuk berpikir sebelum memposting, mempertimbangkan dampak dari setiap unggahan terhadap orang lain.

Implementasi etika dalam media sosial tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan menciptakan interaksi yang sehat, etika bermedia sosial dapat mengurangi risiko konflik, meningkatkan kepercayaan antar pengguna, dan menjaga kesehatan mental semua pihak. Oleh karena itu, setiap pengguna media sosial memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada terciptanya lingkungan digital yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

Dalam pembahasan mengenai peran etika dan kode etik dalam penggunaan media sosial, kita perlu memahami beberapa aspek penting yang memengaruhi interaksi di dunia maya. Pertama, etika di media sosial mencakup prinsip-prinsip moral yang harus dipegang oleh setiap pengguna saat berkomunikasi dan berbagi informasi. Hal ini termasuk kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab terhadap konten yang dibagikan. Pengguna media sosial harus menyadari bahwa setiap tindakan mereka dapat memiliki dampak yang luas, baik positif maupun negatif, terhadap orang lain.

Selanjutnya, kode etik berfungsi sebagai panduan yang lebih spesifik untuk perilaku di media sosial. Kode etik ini dapat bervariasi tergantung pada platform yang digunakan, tetapi umumnya mencakup pedoman tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menghargai privasi, dan menghindari penyebaran informasi yang salah. Misalnya, banyak platform media sosial memiliki kebijakan yang melarang penyebaran berita palsu dan perilaku bullying. Dengan mengikuti kode etik ini, pengguna dapat berkontribusi pada lingkungan yang lebih aman dan positif.

Namun, penerapan etika dan kode etik di media sosial tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan budaya dan nilai-nilai di antara pengguna dari berbagai latar belakang. Apa yang dianggap etis oleh satu kelompok mungkin tidak sama dengan pandangan kelompok lain, sehingga dapat menimbulkan konflik atau kesalahpahaman. Selain itu, banyak pengguna yang tidak menyadari dampak dari tindakan mereka, seperti menyebarkan informasi yang tidak diverifikasi atau terlibat dalam perdebatan yang tidak konstruktif.

4.1 Pengertian Etika dan Kode Etik

- Etika adalah seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku individu atau kelompok. Dalam konteks media sosial, etika mencakup norma-norma yang mengarahkan pengguna untuk berperilaku dengan cara yang menghormati orang lain dan bertanggung jawab terhadap konten yang mereka bagikan.
- Kode Etik Kode etik adalah pedoman yang lebih spesifik yang ditetapkan oleh organisasi atau platform untuk mengatur perilaku penggunanya. Kode etik ini

berfungsi untuk memastikan bahwa interaksi di media sosial berlangsung dengan cara yang positif dan konstruktif.

4.2 Pentingnya Etika di Media sosial.

- **Pembangun Kepercayaan.** Etika yang baik dalam berinteraksi di media sosial membantu membangun kepercayaan antara pengguna. Ketika orang merasa bahwa mereka dapat mempercayai informasi yang dibagikan, mereka lebih cenderung terlibat dan berpartisipasi dalam diskusi
- **Menghindari Konflik.** Dengan menerapkan prinsip etika, pengguna dapat menghindari konflik dan perdebatan yang tidak produktif. Menghormati pandangan orang lain dan berkomunikasi dengan cara yang sopan dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.
- **Melindungi Privasi.** Etika juga mencakup penghormatan terhadap privasi orang lain. Pengguna harus menyadari pentingnya tidak membagikan informasi pribadi orang lain tanpa izin dan menghargai batasan yang ada.

4.3 Kode Etik di Media Sosial.

- **Pedoman berbagi informasi.** Kode etik sering kali mencakup pedoman tentang bagaimana berbagi informasi dengan bertanggung jawab. Ini termasuk memverifikasi fakta sebelum membagikan berita dan menghindari penyebaran hoaks.
- **Perilaku yang diterima.** Kode etik juga menetapkan perilaku yang diterima di platform, seperti larangan terhadap ujaran kebencian, perundungan siber, dan diskriminasi. Pengguna diharapkan untuk berinteraksi dengan cara yang menghormati dan mendukung satu sama lain.
- **Tanggung jawab konten.** Pengguna diharapkan untuk bertanggung jawab atas konten yang mereka buat dan bagikan. Ini berarti tidak hanya mempertimbangkan dampak dari kata-kata mereka, tetapi juga memahami bahwa konten yang diunggah dapat memiliki konsekuensi jangka panjang.

4.4 Tantangan dalam penerapan Etika dan Kode Etik.

- **Perbedaan budaya.** Pengguna media sosial berasal dari berbagai latar belakang budaya, yang dapat memengaruhi pandangan mereka tentang etika. Apa yang dianggap etis oleh satu kelompok mungkin tidak sama dengan pandangan kelompok lain, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman.
- **Anonimity dan cyberbullyng.** Anonimitas di media sosial sering kali membuat orang merasa lebih bebas untuk berperilaku negatif, seperti melakukan cyberbullying. Hal ini menunjukkan perlunya penegakan kode etik yang lebih ketat untuk melindungi pengguna.
- **Penyebaran informasi langsung.** Dengan cepatnya penyebaran informasi di media sosial, tantangan besar muncul dalam bentuk hoaks dan berita palsu. Pengguna perlu dilatih untuk mengenali dan melawan informasi yang tidak akurat.

4.5 Upaya meningkatkan Etika di Media Sosial.

- **Edukasi dan Kesadaran.** Meningkatkan kesadaran tentang etika digital melalui pendidikan dapat membantu pengguna memahami tanggung jawab mereka. Program pelatihan dan kampanye kesadaran dapat dilakukan oleh sekolah, organisasi, dan platform media sosial.

- Penegakan Kode Etik. Platform media sosial perlu menegakkan kode etik dengan tegas, termasuk memberikan sanksi bagi pengguna yang melanggar aturan. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung interaksi yang positif.
- Promosi Perilaku positif. Mendorong pengguna untuk berbagi konten yang positif dan mendukung dapat membantu menciptakan budaya yang lebih baik di media sosial. Penghargaan atau pengakuan bagi pengguna yang berperilaku etis dapat menjadi motivasi tambahan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks media sosial yang semakin berkembang pesat di era digital ini, peran etika dan kode etik menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan interaksi yang sehat dan konstruktif. Etika, sebagai seperangkat prinsip moral, memberikan panduan bagi pengguna untuk berperilaku dengan cara yang menghormati orang lain dan bertanggung jawab terhadap konten yang mereka bagikan. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan empati, yang sangat diperlukan dalam komunikasi di dunia maya. Ketika pengguna media sosial menerapkan prinsip-prinsip etika ini, mereka tidak hanya membangun kepercayaan di antara sesama pengguna, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih positif dan mendukung.

Di sisi lain, kode etik berfungsi sebagai pedoman yang lebih spesifik yang ditetapkan oleh platform media sosial untuk mengatur perilaku penggunanya. Kode etik ini mencakup berbagai pedoman, seperti larangan terhadap penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan perilaku bullying. Dengan adanya kode etik, pengguna diharapkan dapat memahami batasan-batasan yang ada dan bertindak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Ini sangat penting untuk menjaga integritas dan keamanan komunitas online.

Namun, penerapan etika dan kode etik di media sosial tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan budaya dan nilai-nilai di antara pengguna yang berasal dari latar belakang yang beragam. Apa yang dianggap etis oleh satu kelompok mungkin tidak sama dengan pandangan kelompok lain, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik. Selain itu, anonimitas yang ditawarkan oleh media sosial sering kali membuat beberapa pengguna merasa lebih bebas untuk berperilaku negatif, seperti melakukan cyberbullying atau menyebarkan informasi yang tidak akurat. Hal ini menunjukkan perlunya penegakan kode etik yang lebih ketat untuk melindungi pengguna dan menciptakan lingkungan yang aman.

Penyebaran informasi palsu juga menjadi tantangan besar di media sosial. Dengan cepatnya informasi dapat menyebar, pengguna sering kali terjebak dalam arus berita yang tidak diverifikasi. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk dilatih dalam mengenali informasi yang akurat dan memahami tanggung jawab mereka dalam membagikan konten. Edukasi tentang etika digital menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku etis di media sosial.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak. Masyarakat, platform media sosial, dan individu harus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran tentang etika digital. Program pendidikan dan kampanye

kesadaran dapat membantu pengguna memahami tanggung jawab mereka dan bagaimana berperilaku dengan baik di dunia maya. Selain itu, platform media sosial perlu menegakkan kode etik dengan tegas, termasuk memberikan sanksi bagi pengguna yang melanggar aturan. Ini akan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung interaksi yang positif.

Secara keseluruhan, peran etika dan kode etik di media sosial sangatlah penting untuk menciptakan ruang interaksi yang aman, positif, dan saling menghormati. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika, kita dapat bersama-sama membangun komunitas digital yang lebih baik, di mana setiap individu merasa dihargai dan terlindungi. Melalui upaya kolektif ini, media sosial dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk komunikasi, kolaborasi, dan pertukaran ide yang konstruktif. Mari kita semua berkomitmen untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab demi kebaikan bersama, sehingga kita dapat menciptakan dunia maya yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Penyuluh Agama. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

"Ethics in the Age of Social Media" oleh David M. Berry

"Digital Ethics: Research and Practice" oleh Don Heider dan Adrienne L. Massanari
Berry, D. M. (2019). *Ethics in the Age of Social Media*. London: Routledge.

Heider, D., & Massanari, A. L. (Eds.). (2019). *Digital Ethics: Research and Practice*. New York: Peter Lang Publishing.

Pew Research Center. (2021). *The Role of Social Media in the Lives of Teens*. Retrieved from <https://www.pewresearch.org>

Smith, A. (2020). The Role of Social Media in the Ethical Decision-Making Process. *Journal of Business Ethics*, 162(3), 543-558. doi:10.1007/s10551-018-3974-2

Society of Professional Journalists. (2014). *Code of Ethics*. Retrieved from <https://www.spj.org/ethicscode.asp>

International Federation of Journalists. (2019). IFJ Declaration of Principles on the Conduct of Journalists. Retrieved from <https://www.ifj.org>

Wired. (2021). How Social Media is Changing the Way We Communicate. Retrieved from <https://www.wired.com>

The Atlantic. (2020). The Ethics of Social Media: A New Frontier. Retrieved from <https://www.theatlantic.com>